

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu. Perusahaan didirikan agar mampu berkembang, serta dapat menjaga kestabilan perusahaan secara terus menerus dari waktu ke waktu. Kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya merupakan sebuah prestasi bagi manajemen perusahaan tersebut. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan dan mempublikasikannya ke masyarakat yang berguna sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pasar modal. Pemberian informasi kepada investor merupakan hal yang mendasar untuk terciptanya transparansi pasar modal. Pengungkapan yang memadai akan membantu investor menganalisis informasi dalam laporan keuangan. Proses pembuatan laporan keuangan tidak terlepas dari kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keterbatasan laporan keuangan mengakibatkan perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keuangannya karena informasi yang didapat dari laporan keuangan tergantung pada tingkat pengungkapan dari laporan keuangan yang bersangkutan.

Ketatnya regulasi informasi keuangan di suatu negara bisa dijadikan sebagai indikator perkembangan pasar modal di negara yang bersangkutan. Semakin maju pasar modal, maka semakin ketat regulasi yang diberlakukan. Misalnya saja di Amerika Serikat (AS) laporan keuangan pada perusahaan besar AS harus meliputi: laporan keuangan, laporan auditor independen, laporan laba rugi, arus kas, laba komprehensif, ekuitas pemegang saham, diskusi manajemen dan analisis atas hasil operasi dan kondisi keuangan, pengungkapan atas kebijakan akuntansi dengan pengaruh paling penting terhadap laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, perbandingan data keuangan tertentu selama lima atau sepuluh tahun, dan data kuartal terpilih.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) regulasi yang diberlakukan masih belum seketat yang diterapkan oleh negara maju lainnya. Dalam menyelenggarakan regulasi informasi, pemerintah sudah menunjuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menciptakan jalan menuju terwujudnya pasar modal yang efisien.

Pengungkapan (*disclosure*) adalah mengkomunikasikan mengenai posisi dari keuangan dengan tidak menyembunyikan informasi, apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung makna bahwa laporan keuangan harus memberikan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit kondisi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan (Rinny, 2010 dalam Niko Ulfandri Daniel, 2013). Pengungkapan bukan hanya memberikan penjelasan atas laporan yang disajikan akan tetapi juga menyajikan informasi yang bermanfaat dalam mempelajari usaha suatu perusahaan secara menyeluruh.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan misalnya : rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas,

ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan. Tetapi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih ada yang belum melakukan pengungkapan laporan keuangan secara benar, dikarenakan kurangnya kesadaran dari perusahaan *go public* tersebut untuk merubah budaya mereka dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka pada laporan keuangannya.

Rasio likuiditas dilihat dari sudut pandang pemberian pinjaman, rasio lancar yang lebih tinggi tampaknya dapat memberikan perlindungan drastis apabila perusahaan mengalami kegagalan. Selain itu likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan dengan lebih luas untuk menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaannya kuat.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Kebanyakan para investor lebih tertarik jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, oleh karena itu untuk dapat menarik investor, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan laporan keuangan yang lebih detail untuk menggambarkan kondisi keuangan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang lebih luas. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber dana, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Perusahaan farmasi adalah perusahaan komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat terutama dalam hal

kesehatan. Perusahaan farmasi dapat membuat obat generik atau obat bermerek. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih sedikit dibanding perusahaan jenis lainnya, saat ini hanya ada 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Rischa Meiyani (2015) perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat ditingkat nasional selalu tumbuh 12-13% setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sejumlah perusahaan farmasi menunjukkan kinerja yang cemerlang, hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan berkembang.

Berkembangnya industri farmasi saat ini sudah pasti membuat perusahaan-perusahaan itu harus selalu mampu meningkatkan kinerja perusahaannya agar selalu mampu bertahan. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Dan bagi perusahaan yang sudah *go public* laporan keuangan yang dihasilkan harus dipublikasikan. Laporan keuangan dipublikasikan untuk menarik minat investor dalam menanamkan investasinya. Jadi semakin lengkap laporan keuangan yang dipublikasikan maka akan memberikan informasi yang lebih lengkap bagi investor yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pertimbangan untuk melakukan investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka perumusan masalah yang dapat ditarik dari penelitian kali ini adalah :

1. Apakah rasio likuiditas (rasio lancar) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio profitabilitas (rasio ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah rasio likuiditas (rasio lancar), rasio profitabilitas (rasio ROA), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (rasio lancar) secara parsial terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (rasio ROA) secara parsial terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (rasio lancar), rasio profitabilitas (rasio ROA), dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan dibidang pengungkapan laporan tahunan perusahaan serta sebagai ajang ilmiah yang menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada.
2. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya tentang pengungkapan laporan keuangan perusahaan, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal Indonesia.
3. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap perusahaan untuk bersaing satu sama lain agar membuat laporan keuangan yang lebih terbuka.
4. Bagi Pihak Universitas, menambah literatur atau referensi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas**

Batasan masalah dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk membatasi cakupan penelitian. Pembatasan masalah pada penelitian ini lebih difokuskan pada rasio likuiditas yaitu rasio lancar, rasio profitabilitas yaitu rasio ROA, dan ukuran perusahaan yaitu total aset pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, dan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, Periode laporan keuangan tahunan adalah tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Pradifita (2014) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Hasil penelitiannya adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi.

Adapun beberapa perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya sebagai berikut:

1. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

2. Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2008-2012, sedangkan pada penelitian ini tahun pengamatannya adalah tahun 2011-2015.
3. Penelitian sebelumnya variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini maka penulis menyusunnya dalam lima bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Membahas tentang landasan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data dan jadwal penelitian.



#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang dicapai beserta pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang dicapai.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2011:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sutrisno (2009:9) dalam Desy Natalia, Rande Samben dan Musviyanti (2013) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

#### **2.2. Kelengkapan Pengungkapan (*Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan**

Pengungkapan (*disclosure*) adalah mengkomunikasikan mengenai posisi dari keuangan dengan tidak menyembunyikan informasi, apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung makna bahwa laporan keuangan harus memberikan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha kondisi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan (Rinny, 2010 dalam Niko Ulfandri Daniel, 2013).

*Disclosure* dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan juga tidak menutupi atau menyembunyikan

informasi-informasi tersebut. Semakin lengkap informasi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan maka pembaca laporan keuangan akan semakin mengerti kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hendriksen (2010) dalam Aris Wahyu Hajianto (2015) pengungkapan secara umum memiliki tiga konsep yaitu :

1. Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*), merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana pada tingkat ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan agar laporan keuangan tidak menyesatkan.
2. Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*), merupakan pengungkapan yang mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang layak serta memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pengguna laporan keuangan.
3. Pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*), yaitu menisyaratkan perlunya menyajikan informasi yang relevan. Terlalu banyaknya informasi yang disajikan dapat membahayakan karena banyaknya rincian yang tidak penting justru akan membuat laporan keuangan sulit untuk dipahami.

Menurut Hasudung dan Didin (2008) dalam Niko Ulfandri Daniel (2013) terdapat dua jenis pengungkapan, yaitu:

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*)

Merupakan pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia mengungkapkan informasi secara sukarela, maka pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

## 2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan dimana perusahaan bebas memilih dan menentukan informasi akuntansi dan non akuntansi lainnya yang akan diungkapkan yang kiranya dapat digunakan dalam pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tahunan. Pengungkapan sukarela dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen perusahaan.

Menurut Mulyadi (2011) dalam Pradifita (2014), tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, dengan rumus :

$$\text{Disclosure Indeks (DI)} = \frac{n}{K} \times 100\%$$

Dimana:

DI = *Disclosure Indeks*

n = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

K = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

Jumlah item yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan emiten atau perusahaan publik sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/SEOJK.04/2016 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Salah satunya adalah ikhtisar data keuangan penting yang paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Pendapatan/penjualan.
2. Laba bruto.
3. Laba (rugi).

4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali.
5. Total laba (rugi) komprehensif.
6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali.
7. Laba (rugi) per saham.
8. Jumlah aset.
9. Jumlah liabilitas.
10. Jumlah ekuitas.
11. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset.
12. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas.
13. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan.
14. Rasio lancar.
15. Rasio liabilitas terhadap ekuitas.
16. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset.
17. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan emiten atau perusahaan publik dan jenis industrinya.

### **2.3. Likuiditas**

Menurut Kasmir (2013:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di

dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Tingkat likuiditas menggunakan rasio lancar yang diukur dengan cara membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

Dengan rumus:

$$\text{Rasio lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

#### **2.4. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Irham Fahmi (2011:135) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan.

Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Adapun pengukurannya dengan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih (Earning After Tax/EAT)}}{\text{Total asset (Total Asset)}}$$

#### **2.5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dengan struktur kepemilikannya. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam

Klaudia Juliandra dan Liana Susanto (2015), besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga pengukuran itu, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan total penjualan dan nilai kapitalisasi pasar dalam pengukuran ukuran perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil.

Menurut Almilia dan Retrinasari (2007) dalam Niko Ulfandri Daniel (2013), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai total aset. Besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan. Mengingat nilai total aset sangat besar, maka digunakan nilai logaritma natural (Ln) dari total aset agar tidak terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam persamaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

## **2.6. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Pradifata (2014) dan Felicia Dwiputri Sutanto dan Supatmi (2012).

1. Pradifata (2014) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan

keuangan pada perusahaan telekomunikasi. Penelitian ini menggunakan 8 sampel perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

2. Felicia Dwiputri Sutanto dan Supatmi (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat informasi *Intellectual Capital* didalam laporan tahunan (studi kasus pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009). Dengan tujuan untuk menguji bukti empiris tentang pengaruh katakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* yang diungkapkan didalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009. Penelitian ini menggunakan 46 sampel perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan saja yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan variabel struktur kepemilikan, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

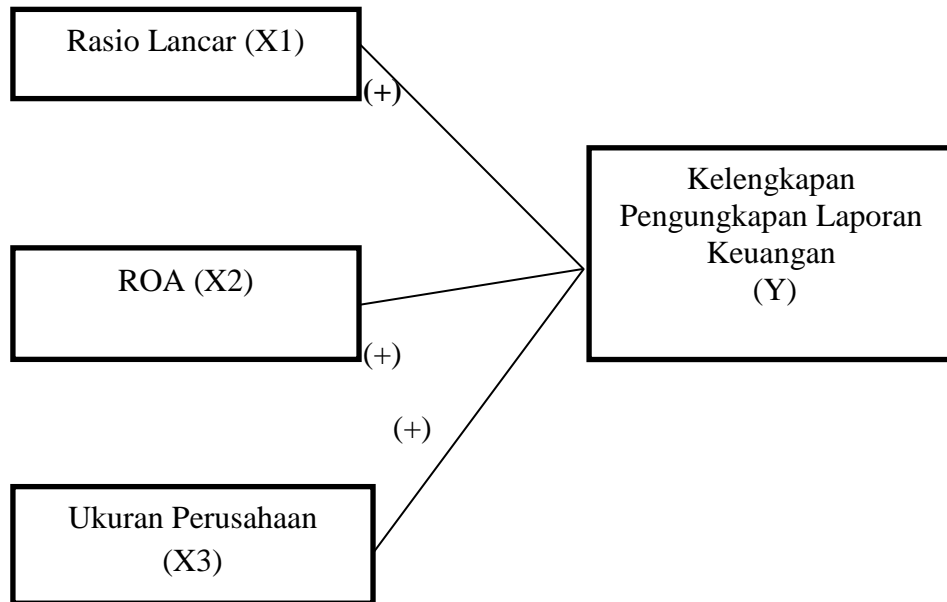
## **2.7. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut meliputi: rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar, rasio profitabilitas diukur dengan rasio ROA, dan ukuran perusahaan dengan total aset.

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **2.8. Hipotesis Penelitian**

- H1 : Diduga bahwa rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- H2 : Diduga bahwa rasio ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- H3 : Diduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- H4 : Diduga bahwa rasio lancar, rasio ROA, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015, dimana variabel yang diteliti adalah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu kondisi tertentu dari variabel penelitian dengan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sumber data penelitian ini adalah sumber sekunder yang diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangannya yaitu:

1. Perusahaan farmasi tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2011-2015.
2. Nilai rasio lancar positif selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2011-2015.
3. Nilai rasio ROA positif selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2011-2015.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan farmasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Daftar Sampel Penelitian  
Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2011-2015

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
3	PT. Kalbe Farma Tbk
4	PT. Merck Tbk
5	PT. Pyridam Farma Tbk
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
7	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Peneliti hanya mengambil 7 perusahaan farmasi untuk dijadikan sampel penelitian dikarenakan ada tiga perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yaitu:

1. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dengan alasan karena tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2011 dan 2012.
2. PT. Indofarma (Persero) Tbk, dengan alasan karena nilai ROA nya negatif untuk tahun 2013.

3. PT. Merck Sharp Dohme Pharma, dengan alasan karena nilai ROA nya negatif untuk tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisa informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lainnya. Pengumpulan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa informasi laporan keuangan.

### **3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### **1. Variabel independen (X)**

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen).

##### **a. Rasio Lancar (X1)**

Variabel ini berhubungan dengan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Karena rasio ini paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan serta menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Tingkat likuiditas menggunakan rasio lancar yang diukur dengan cara membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Dengan rumus:

$$\text{Rasio lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

#### b. ROA (X2)

Variabel ini bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan investasi. Variabel profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Adapun pengukurannya dengan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih (Earning After Tax/EAT)}}{\text{Total aset (Total Asset)}}$$

#### c. Ukuran Perusahaan (X3)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva dari perusahaan sampel tahun 2011-2015. Dengan rumusnya yaitu: Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset.

## 2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan periode pengamatan yaitu tahun 2011-2015.

Variabel ini mengukur seberapa laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan tersebut meliputi yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Dimana kelengkapan laporan keuangan diperoleh dari indeks

skor pengungkapan. Indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak akan diberi nilai nol.
- b. Skor yang diperoleh setiap perusahaan akan dijumlahkan untuk mendapatkan total skor.

Perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan rumus:

$$\text{Disclosure Indeks (DI)} = \frac{n}{K} \times 100\%$$

Dimana:

DI = *Disclosure Indeks*

n = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

K = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

### **3.7. Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tentang kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhi (rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan). Rasio likuiditas dengan rasio lancar, rasio profitabilitas dengan rasio ROA, dan ukuran perusahaan dengan Ln total aset.

Alat yang digunakan berupa media tabel dalam menjelaskan analisis, sehingga secara kontekstual mudah dimengerti peneliti dan pembaca (Ghozali,

2006). Alat analisis yang digunakan adalah jumlah sampel (n), nilai minimum, nilai maksimum, median, *mean* (rata-rata), dan standar variasi.

### 3.7.2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan variabel indenpen yang lebih dari satu dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear. Pada penelitian ini menggunakan analaisis regresi linier berganda dikarenakan variabel bebasnya lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y	= Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
$\alpha$	= Konstanta (tetap)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X1	= Rasio likuiditas
X2	= Rasio profitabilitas
X3	= Ukuran perusahaan
e	= Error (kesalahan pengganggu)

### 3.7.3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas atau sangat lemah.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik, tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila terdapat penambahan satu variabel independen.

#### **3.7.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), ketentuannya yaitu:

1. Jika signifikansinya  $\leq 0,05$ , maka hipotesisnya diterima. Ini berarti bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansinya  $> 0,05$ , maka hipotesisnya ditolak. Ini berarti bahwa suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.7.5. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Setelah melakukan uji secara simultan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk menganalisis kemampuan masing-masing variabel



independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 (alpha= 5%). Ketentuan atau dasar keputusan dalam hal penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika signifikansinya  $< 0,05$ , maka hipotesisnya diterima. Ini berarti bahwa secara parsial suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansinya  $\geq 0,05$ , maka hipotesisnya ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.